



PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA NEGERI LAMPUNG TIMUR

Agus Wibowo¹, Achmad Irfan Muzni², Ensya Hanifia P³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: bowokhoirunnas_khairunnasgcc@rocketmail.com¹, irf_2007@yahoo.com², ensyafia20@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perencanaan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa, dan evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek data adalah guru bimbingan dan konseling dan guru kelas. Data yang diperoleh peneliti melalui metode wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan model miles yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Pengujian keabsahan dapat dilakukan dengan cara triangulasi sumber. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) perencanaan guru bimbingan dan konseling melakukan persiapan dan perencanaan seperti melakukan asesment kebutuhan yang dibuat sendiri sesuai dengan aspek-aspek aktivitas kegiatan sehari-hari dan keempat bidang layan terdiri dari pribadi sosial, belajar, karir pada anak berkebutuhan khusus, hasil asesmen dianalisis, penyusunan rencana pelaksanaan layanan, penyusunan program. (2) pelaksanaan layanan guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan informasi secara kelas besar dengan metode ceramah dan layanan konseling individu (3) pelaksanaan evaluasi guru bimbingan dan konseling melakukan pengukuran kinerja dengan menilai dan menindaklanjuti metode dan strategi yang digunakan, penyusunan laporan pelayanan bimbingan dan konseling, dilaporkan kepada kepala sekolah.

Kata Kunci: Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Abstract

The purpose of this study was to determine how the planning and the evaluation of the implementation of guidance and counseling services in Special Public Junior High School, East Lampung in Academic Year 2019/2020. The type of this research is descriptive qualitative. The data subjects are guidance and counseling teachers and homeroom teachers. The data obtained by researchers through interviews and observation. The data analysis used the Miles model; collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity testing was done by triangulating sources. The conclusions in this study are (1) teachers' planning in guidance and counseling and preparation such as conducting self-assessment needs according to aspects of daily activities and the four service areas consisting of social personal, learning, a career in children with special needs, results of the analysis are analyzed, preparation of service implementation plans, preparation of programs. (2) the teachers' implementation of guidance and counseling services such as implementing information services in a large class with lecture methods and individual counseling services (3) the evaluation implementation of guidance and counseling teachers in performance measurements by assessing and following up on the methods and strategies used, preparation of guidance and counseling service reports and reported to the school principal.

Keywords: Implementation of Guidance and Counseling



PENDAHULUAN

Pada hakikatnya bimbingan dan konseling memanglah tidak hanya tertuju pada anak normal saja, karena bimbingan dan konseling untuk semua orang tanpa terkecuali. Menurut Hikmawati (2011:1) bimbingan dan konseling adalah “bantuan untuk siswa, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir, melalui jenis layanan dan kegiatan pendukung”. Sehingga keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah luar biasa dibutuhkan dengan bertujuan agar terpecahkannya permasalahan anak berkebutuhan khusus baik permasalahan pribadi, sosial, belajar, karir secara mandiri, yang menjadi pembeda antara bimbingan dan konseling di sekolah pada umumnya dengan bimbingan dan konseling di sekolah luar biasa adalah pelaksanaan layanannya menggunakan isi materi yang sesuai dengan peserta didik.

Pelaksanaan BK di sekolah menengah pertama tidak berbeda halnya dengan pelaksanaan BK pada sekolah umumnya, yang menjadi pembeda pelaksanaan BK di SLB hanyalah isi materi layanan yang disampaikan oleh peserta didik. materi yang disampaikan kepada anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, yang didapatkan melalui *need assessment*. Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan lembaga pendidikan yang dipersiapkan untuk menangani dan memberikan pelayanan pendidikan secara khusus bagi penyandang jenis kelainan tertentu. Menurut Zulfa (2014:388) mengatakan bahwa “sekolah luar biasa adalah tempat anak berkebutuhan khusus menimba ilmu sesuai dengan kekhususannya, anak berkebutuhan khusus juga berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak untuk mengembangkan potensi mereka.”

Tugas perkembangan pada anak SMP atau pada anak remaja pada umumnya yaitu mencapai hubungan yang baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya, mencapai peran sosial antara wanita dan pria, mengalami pubertas dan perubahan fisiknya, menerima keadaan fisiknya, mencapai prilaku sosial yang bertanggung jawab, mencapai kemandirian emosional, mengembangkan kemampuan dan keterampilan bakat, minat, serta merencanakan karir. Seperti yang dikatakan oleh Purwanta (2012:2) yaitu “untuk mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan tingkat dan jenis anak berkebutuhan khusus apabila ia dapat menggunakan kemampuannya secara optimal sesuai dengan derajat ketunaannya.”



Sedangkan pada anak berkebutuhan khusus yang ada di SMPLB dengan karakteristik tunarungu dan tunagrahita, sehingga dengan keterbatasan ini menjadikan anak berkebutuhan khusus mengalami hambatan dalam tugas perkembangan yang seharusnya dapat dicapai. Akibat tidak tercapainya tugas perkembangan sebagaimana mestinya, maka menghasilkan masalah pada tugas perkembangannya.

Kegiatan perencanaan hendaknya dibuat bersama oleh seluruh tenaga kependidikan di sekolah sehingga menghasilkan suatu program yang utuh, agar program yang akan dibuat selaras dengan karakteristik, permasalahan, dan kebutuhan peserta didik yang dimulai dengan kegiatan asesmen. Pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah luar biasa antara TKLB, SDLB, SLTPLB, maupun SMALB, pada prinsipnya tidak jauh berbeda. Perbedaan yang pokok terletak pada isi layanan bimbingan. Hal ini dikarenakan kecenderungan permasalahan yang dihadapi peserta didik sesuai dengan tahapan perkembangannya. Sedangkan tahap perkembangan anak berkebutuhan khusus pada tahap remaja yaitu mampu memahami konsep diri (memandang dirinya), mengetahui kebaikan dari orang lain yang berbeda latar belakang kebudayaannya, belajar bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, mengatur keseimbangan antara waktu belajar dengan kegiatan sehari-hari, merencanakan pendidikan lanjutan setelah SMPLB sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Selanjutnya tahap evaluasi, Informasi ini dapat diketahui sampai seberapa jauh derajat keberhasilan kegiatan layanan bimbingan dilaksanakan. Sumber informasi untuk keperluan evaluasi yaitu dari peserta didik, kepala sekolah, guru kelas, orang tua. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan berbagai cara seperti, wawancara, observasi, angket.

Fakta di lapangan berdasarkan prasurvei pada hari Jum'at 15 November 2019 dan 16 Desember 2019, berdasarkan informasi wawancara guru bimbingan dan konseling, belum ada ruang khusus untuk guru bimbingan dan konseling. Sehingga ruang bimbingan dan konseling masih menjadi satu dengan ruang guru lainnya, sedangkan untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling pada perencanaan telah melaksanakan asesmen kepada peserta didik, kemudian pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang sudah dilaksanakan terdiri dari layanan informasi dan layanan individu. Kemudian pelaksanaan evaluasi berupa evaluasi proses dan hasil.



Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Pelaksanaan adalah usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana yang telah dirumuskan dan ditetapkan. Menurut Aisyah (2018:6) menyatakan pengertian pelaksanaan yaitu “Pelaksanaan adalah kegiatan meliputi menentukan, mengelompokan, mencapai tujuan dengan memperhatikan lingkungan fisik, sesuai dengan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu untuk melaksanakan kegiatan tersebut.”

Bimbingan dan konseling harus dilaksanakan dengan sistematis, tidak berpihak kepada siapapun, dan diberikan secara berkelanjutan oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik agar peserta didik mampu mencapai kemandiriannya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah nomor 111 tahun 2014 pasal 1 yaitu:

Bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Berdasarkan pengertian pelaksanaan dan pengertian bimbingan dan konseling, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah adalah suatu usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana yang telah dirumuskan dengan melengkapi segala kebutuhan yang diperlukan dalam proses pemberian bantuan kepada peserta didik, oleh guru bimbingan dan konseling agar peserta didik mampu mandiri dan bisa berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sekolah menengah pertama luar biasa atau SMPLB adalah sekolah menengah pertama yang diselenggarakan oleh lembaga atau sekolah luar biasa dengan jenjang lanjutan setelah sekolah dasar luar biasa. Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya dikarenakan adanya kelainan berupa mental, emosi, fisik, sensoris, dan bakat istimewa. Anak



dengan kebutuhan khusus juga dapat diartikan sebagai anak yang lambat atau mengalami gangguan yang sangat sukar untuk berhasil di sekolah sebagaimana anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara pendidikan memerlukan layanan yang spesifik yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya.

Didirikannya sekolah luar biasa atau lembaga pendidikan pastilah memiliki tujuan. Tujuan sekolah luar biasa menurut Widihastuti (2007:13) “mengajarkan berbagai keterampilan yang akan membantu anak mengejar ketinggalan dalam perkembangannya, mencapai kemandirian dan menjalani kualitas hidup sebaik mungkin”. Sekolah luar biasa memiliki tujuan yaitu, tempat untuk membantu peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk mencapai kemandirian dan menjalani kualitas hidup secara optimal. Dijelaskan Marthan (dalam Amin dan Ekaningsih, 2018:146) bahwa tujuan dari sekolah luar biasa adalah:

Bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional, keterampilan, dan kecakapan hidup yang sesuai dengan potensi dan kemampuan masing-masing anak berkebutuhan khusus, maka Direktorat Pembinaan sekolah luar biasa mengembangkan sementara pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus.

Tujuan sekolah luar biasa dapat disimpulkan yaitu mengembangkan kehidupan peserta didik sebagai pribadi sekurang-kurangnya mencakup upaya untuk mengembangkan kehidupan peserta didik sebagai anggota masyarakat untuk memperkuat kesadaran hidup untuk beragama dalam masyarakat. Mempersiapkan peserta didik untuk dapat memiliki keterampilan sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan lanjut.

Tujuan peneliti sebagai berikut: (a) Untuk mengetahui perencanaan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur, (b) Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur, (c) Untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan secara kualitatif, dengan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah atau fakta-fakta yang ditemukan dilapangan yang menghasilkan berupa kata-kata tertulis, lisan. peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Sumber data dalam penelitian ini bisa berasal dari primer adalah: Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Luar Biasa Negeri Lampung Timur dan Guru Kelas Sekolah Luar Biasa Negeri Lampung Timur Sumber, data sekunder yaitu: didapatkan dari catatan-catatan maupun foto-foto yang dijadikan data pelengkap dalam penelitian ini. Prosedur penelitian dengan menggunakan observasi dan wawancara, triangulasi sumber, analisis data dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Wawancara online guru kelas



Gambar 2. Wawancara guru bimbingan dan konseling

Tabel 1. Pedoman wawancara

No	Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Aspek Yang Ditanyakan
1.	Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	a. Perencanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur	1) <i>Need assesement</i> 2) Penentu standar kompetensi/kemandirian 3) Membuat program
		b. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama	1) Strategi layanan bimbingan dan konseling 2) Media yang digunakan 3) Metode yang digunakan



Luar Biasa Negeri Lampung Timur	4) Kerja sama dalam pelaksanaan layanan BK
c. Evaluasi	1) Evaluasi proses 2) Evaluasi hasil

Keterangan Pemberian tanda atau inisial dalam penelitian ini yaitu pada cara pengumpulan data adalah dengan memberi tanda menggunakan simbol atau kode huruf. Wawancara diberi kode “W, Kode 01 adalah tanda/inisial untuk informan, F1 adalah tanda/inisial untuk fokus pertama dalam penelitian, anda/inisial “a” adalah aspek poin a, dan 1 adalah nomor urut petikan wawancara. Hasil wawancara dalam penelitian ini dibahas pada hasil dan pembahasan.

Tabel 2. Lembar Observasi

No	Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Aspek Yang Ditanyakan
1.	Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	a. Perencanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur	1) Instrumen yang digunakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling 2) Program bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur Membuat program 3) Perencanaan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur
		b. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur	1) Strategi layanan yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling 2) Metode yang digunakan oleh guru BK 3) Media yang digunakan dalam pelaksanaan layanan BK
		c. Evaluasi	1) Evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur 2) Tindak lanjut hasil dari evaluasi pelaksanaan



layanan bimbingan dan
konseling di Sekolah
Menengah Pertama Luar
Biasa Negeri Lampung
Timur

Keterangan Pemberian tanda atau inisial dalam penelitian ini yaitu pada cara pengumpulan data adalah dengan memberi tanda menggunakan simbol atau kode huruf. Wawancara diberi kode "Ob". Hasil observasi dalam penelitian ini dibahas pada hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Perencanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur: (a) guru bimbingan dan konseling melakukan *need assesment* terlebih dahulu terhadap peserta didik, baik itu melalui guru kelas, wali peserta didik maupun kepada peserta didik secara langsung. Hal ini dijelaskan oleh informan 1 guru bimbingan dan konseling (W/01/F01/a/1) menyatakan bahwa:

"Sebelum melaksanakan *need assesment* saya mengamati langsung kondisi dari peserta didik seperti bagaimana perilaku mereka di dalam kelas dan bagaimana hubungan social mereka dengan teman sejawat juga bertanya langsung dengan guru kelas yang mengampu mereka"

Berdasarkan observasi guru bimbingan dan konseling merencanakan asesmen (Ob/01/f01/a/1) "Diketahui dari laporan program pelayanan BK, guru BK membuat Instrumen sendiri dengan mencantumkan keempat bidang layanan yaitu, sosial, pribadi, belajar dan karir". Aspek yang ditanyakan pada instrumen mengenai kemampuan dalam bergaul, melakukan aktivitas sehari-hari dan keempat aspek BK yang terdiri dari pribadi sosial, belajar dan karir. Selanjutnya dilakukannya analisis hasil dari asesmen yang diperoleh sehingga dapat membuat rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, (b) Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur melakukan kerja sama kepada guru kelas, kepala sekolah maupun kepada wali peserta didik untuk mendapatkan data yang sesuai dengan peserta didik. Dijelaskan oleh informan 1 guru bimbingan dan konseling (W/01/F01/a/6) menyatakan bahwa: "Bentuk asesmen yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu dengan melakukan wawancara langsung kepada



peserta didik”, (c) Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur membuat program sesuai dengan panduan operasional prosedur bimbingan dan konseling, Hal ini dijelaskan oleh informan 1 guru bimbingan dan konseling (W/01/F01/c/3) menyatakan bahwa:

“Isinya sama saja karena saya mengadopsi program BK dari sekolah umum sebelum saya di SLB ini. Bedanya pada isian deskripsi dan materi yang akan diberikan saja, pastinya kebutuhan dan materi peserta didik umum dengan ABK kan berbeda”.

Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur: (a) Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK dengan melihat kemampuan, jika peserta didik mampu berbicara dengan lancar dan dapat berhubungan dengan timbal balik maka diberikannya layanan dengan kelas besar dengan metode ceramah yang dilaksanakan setelah pulang sekolah. Apabila peserta didik tidak mampu berbicara dengan lancar maka diberikannya layanan secara individu atau melalui guru kelas. Hal ini diceritakan oleh informan 1 guru bimbingan dan konseling (W/01/F02/a/1) mengatakan bahwa:

“Strategi yang saya gunakan untuk pemberian layanan BK ketika itu dengan ikut guru kelas mengajar di kelasnya, tapi sekarang sudah tidak bisa karena mulai tahun ajaran 2019/2020 ini saya diberikan amanah untuk menjadi guru kelas jadi waktu saya untuk bisa keliling kelas sudah berkurang. Biasanya memberikan layanan kepada peserta didik kelas besar saja itupun yang mudah diajak berkomunikasi dan dilaksanakan setelah mereka pulang sekolah”.

(b) Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur dengan cara kerja sama dengan pihak lain yaitu dengan guru kelas dan wali murid jika peserta didik memiliki kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Hal ini diceritakan oleh informan 1 guru bimbingan dan konseling (W/01/F01/d/1) mengatakan bahwa:“Pada saat pelaksanaan layanan saya melibatkan guru kelas dan wali murid (apabila ada kendala pada peserta didiknya saja)”.Berdasarkan observasi guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan klasikal atau kelas besar dan individu (Ob/01/f02/a/1-2):

“Dilihat dari evaluasi pelaksanaan layanan BK yang telah dibuat oleh guru BK, Strategi yang digunakan oleh guru bk tidak sesuai dengan apa yang sudah ditulis dalam RPL. Dilihat dari rencana pelaksanaan layanan BK, Strategi yang digunakan oleh guru BK sesuai dengan karakteristik peserta didik yaitu kelas besar dan individu”.



Evaluasi pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling: (a) Guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur melakukan evaluasi yang sudah termasuk dalam rangkaian rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Aspek yang dievaluasi pada saat evaluasi proses yaitu kesesuaian dengan program dan metode yang digunakan. Hal ini diceritakan oleh informan 1 guru bimbingan dan konseling (W/01/F03/a/4) mengatakan bahwa:“Evaluasi proses yang saya gunakan itu penilaian segera, penilaian jangka pendek dan penilaian jangka panjang yang sudah termasuk dalam rangkaian RPL. Tujuan dari evaluasi proses itu untuk melihat keefektifan layanan yang sudah diberikan, dan sejauh mana peserta didik mampu memahami materi serta mengubah perilakunya”, (b) Tindak lanjut dari evaluasi hasil di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur yaitu digunakan untuk memperbaiki hasil dari evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Hal ini di sampaikan oleh informan 1 guru Bimbingan dan Konseling (W/01/F03/b/3) sebagai berikut:

“Tindak lanjutnya, kalau misalnya metode yang digunakan belum sesuai, berarti untuk kedepannya metodenya harus dirubah dan disesuaikan lagi dengan mereka, atau karena kami disini belum memiliki ruangan khusus BK, berarti tindak lanjutnya diusahakan untuk pengadaan ruang BK”

Selanjutnya yang terakhir adalah melakukan tindak lanjut hasil dari evaluasi yang telah dilakukan. Tindak lanjut dari evaluasi hasil di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur yaitu, digunakan untuk memperbaiki hasil dari evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Berdasarkan observasi evaluasi proses menggunakan instrumen yang sesuai dengan pedoman pelaksanaan layanan BK (Ob/01/f03/a/1,4):

“Dilihat dari data laporan pelayanan BK, Evaluasi proses yang dilakukan oleh guru BK menggunakan instrumen yang sesuai dengan RPL seperti yang ada dalam format panduan BK. Dari hasil data laporan pelayanan BK, Evaluasi hasil menggunakan instrumen sesuai dengan RPL yang menggunakan format pada panduan BK”.

Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur melakukan evaluasi metode dan strategi yang yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanannya apakah tepat atau belum, dan akan ditindak lanjuti jika metode dan strategi yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling belum tepat



B. Pembahasan

Untuk membuat rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dibutuhkan analisis hasil asesmen yang valid. Menurut Sunardi (2005:25) mengatakan bahwa “agar kegiatan asesmen mampu menghimpun data atau informasi yang valid, maka kegiatan ini hendaknya dilakukan secara sistematis, melalui cara-cara yang bervariasi, dan dilakukan oleh tim”.Aspek yang ditanyakan pada instrumen mengenai kemampuan dalam bergaul, kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan keempat aspek bimbingan dan konseling yang terdiri dari pribadi sosial, belajar dan karir. Selanjutnya dilakukannya analisis hasil dari asesmen yang diperoleh sehingga dapat membuat rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Terkait tentang kerja sama dalam kegiatan asesmen membutuhkan pihak yang berhubungan dengan peserta didik secara langsung. Menurut Rohmadoney (2016:80) mengatakan bahwa:

Wawancara perlu dilakukan baik dengan anak maupun orangtua. Pemeriksaan kesehatan dari ahli (tenaga kesehatan) dapat dilakukan bila dirasa perlu untuk mendukung data. Sosiometri dan catatan anekdote juga dapat membantu guru dalam mengumpulkan data. Terakhir adalah *home visit* (kunjungan rumah) untuk permasalahan-permasalahan tertentu.

Kerja sama yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan pihak lain yaitu kepada peserta didik, guru kelas yang mengampu, kepala sekolah, wali yang berkaian dengan peserta didik. Kerja sama ini oleh guru bimbingan dan konseling di SLB Negeri Lampung Timur dilakukan demi mendapatkan data yang valid. Program bimbingan dan konseling direncanakan harus dengan berdasarkan kebutuhan peserta didik, tujuan, batasan jenis program seperti yang dikatakan oleh Gysber dan Henderson (dalam Sugiyono, 2013: 61) yaitu:

Pertama meneliti kebutuhan dan masalah peserta didik, kemudian mengklarifikasi tujuan yang ingin dicapai, membuat batasan program yang sudah ada dengan tujuan, yang terakhir adalah mengupayakan dukungan kerja sama dari staf sekolah, orang tua, dalam merencanakan program.

Pembuatan program bimbingan dan konseling sudah sesuai berdasarkan panduan bimbingan dan konseling yaitu terdiri dari program tahunan dan program semesteran. Perbedaan program bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur dengan program yang dibuat oleh sekolah pada umumnya hanya terletak pada isi materi layanan BK. Isi materi layanan bimbingan dan



konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur sesuai dengan kebutuhan dari ABK. Selain itu, guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur dan sudah dapat melaksanakan kerja sama dengan staf sekolah lainnya.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan kepada peserta didik sebagai upaya pemberian bantuan khusus pada peserta didik. Menurut Rohmadoney (2016:82) mengatakan bahwa “semua anak membutuhkan bimbingan, baik yang memiliki permasalahan pada perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosi, dan bahasanya maupun yang tidak memiliki permasalahan. untuk membantu anak-anak mengembangkan potensi yang dimiliki.”

Guru Bimbingan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur sudah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, yaitu layanan informasi dan layanan konseling individu. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tidak dapat berlangsung dengan kerja individu yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, melainkan harus dilakukan kerja sama dengan pihak lain. Menurut Rohmadoney (2016:84) mengatakan bahwa:

Pelaksanaan layanan bantuan khusus melalui bimbingan dan konseling pada anak usia dini berkebutuhan khusus di Cendekia Kids School tidak dapat dilakukan tanpa adanya kerjasama. Kerjasama dilakukan dengan berbagai pihak, diantaranya orangtua, pengasuh, konselor, psikolog, dokter anak, dan lain sebagainya.

Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur sudah mampu melaksanakan layanan bimbingan dan konseling secara kerja sama dengan guru kelas yang mengampu dan wali peserta didik yang bersangkutan. Hasil temuan peneliti tentang evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berkaitan erat dengan evaluasi. Menurut Sunardi (2005:23) menyatakan bahwa:

Evaluasi program bimbingan perlu dilakukan baik secara insidental maupun periodic terutama setelah suatu sub program selesai dilaksanakan. Hal ini penting untuk memutuskan apakah layanan yang diberikan dapat dilanjutkan pada program berikutnya atau tidak, serta untuk memperoleh masukan-masukan lain sebagai bahan perbaikan program selanjutnya.



Tindak lanjut adalah hasil dari tindakan analisis evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Menurut panduan operasional prosedur bimbingan dan konseling (2016:92) mengatakan bahwa “menjadi alat penting untuk mengambil keputusan apakah program dilanjutkan, direvisi, atau dihentikan, meningkatkan program, dan digunakan untuk mendukung perubahan dalam sistem sekolah.”Evaluasi metode dan strategi yang yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanannya apakah tepat atau belum, dan akan ditindak lanjuti jika metode dan strategi yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling belum tepat

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil paparan data dan temuan penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Perencanaan BK di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur melakukan *need assesment* yang dibuat sendiri dengan aspek-aspek mengenai kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan keempat aspek bimbingan dan konseling yang terdiri dari pribadi sosial, belajar dan karir. Ketika melaksanakan asesmen guru BK melakukan kerja sama dengan peserta didik, guru kelas, kepala sekolah, wali peserta didik. Asesmen yang sudah didapat kemudian dianalisis oleh guru BK dengan bantuan guru kelas, yang kemudian dijadikan sebagai rencana pelaksanaan layanan BK, pada isi layanan diisi materi yang disesuaikan dengan kebutuhan ABK. Sesudah membuat rencana pelaksanaan layanan BK, maka selanjutnya guru BK membuat program BK yang disusun sesuai dengan format panduan BK yang terdiri dari program tahunan dan program semesteran, (b) Pelaksanaan layanan BK di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur melaksanakan layanan BK sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, yaitu layanan informasi dan layanan konseling individu. Jika peserta didik mampu berkomunikasi dengan timbal balik maka diberikannya layanan dengan kelas besar dengan metode ceramah yang dilaksanakan setelah pulang sekolah. Jika sebaliknya maka diberikannya layanan secara individu, (c) Evaluasi yang dilakukan Guru BK di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur evaluasi yang terdapat pada rencana pelaksanaan layanan BK, memberikan evaluasi yang



mengarah kepada metode dan strategi yang digunakan, dan akan ditindak lanjuti jika metode dan strategi yang digunakan oleh guru BK belum tepat. Hasil evaluasi yang sudah dibuat oleh dalam bentuk laporan pelayanan bimbingan dan konseling yang kemudian ditanda tangani oleh kepala sekolah SMPLB Negeri Lampung Timur .

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang pelaksana bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur, saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut: (a) Untuk Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur agar instrumen yang digunakan oleh guru BK tersusun secara spesifik dalam hal aspek-aspek tentang keadaan fisik, keadaan kognitif, interaksi sosial, cara berkomunikasi dan sensorisnya setiap individu atau peserta didik, (b) Untuk Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan jadwal program yang telah disusun sebelumnya, (c) Untuk Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur agar melakukan evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik seperti dengan wawancara, observasi, dengan instrumen atau angket dan analisis apakah peserta didik memahami materi yang disampaikan atau mengalami perubahan tingkah laku sehingga akan menghasilkan tindak lanjut layanan yang harus diberikannya kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, & Mulyatiningsih. (2018). *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus Di SMK Sahid Surakarta*. E-Journal Student Pend. Teknik Boga, Vol.7 No.5.
- Amin & Ekaningsih. (2018). *Pendampingan Guru Inklusi melalui Kegiatan Capacity Building sebagai Upaya Peningkatan Layanan Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus di Madrasah Ibtidaiyah Badrussalam Surabaya*. Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 2 No.1
- Hikmawati, Fenti. (2011). *Bimbingan konseling edisi revisi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.



- Permendikbud Nomor 111. (2014). *Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah; Pedoman Bimbingan dan Konseling Nomor 111 Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- POP BK SMA. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Purwanta, Edi, Jati. (2012). *Bimbingan dan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohmadheny, P. S. (2016). *Manajerial Layanan Bimbingan Untuk Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus Di Cendekia Kids School Managerial Guidance Service For Early Childhood With Special Needs In Cendekia Kids School. Jurnal Care (Children Advisory Research And Education), Vol.3No.2 ISSN:786*.
- Sunardi. (2005). *Pedoman Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Luar Biasa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Widihastuti, Setiati. (2007). *Pola pendidikan anak autis*. Yogyakarta CV. Datamedia.
- Zulfa, E. R. (2014). *Pengembangan Kapasitas Sekolah Luar Biasa untuk Meningkatkan Pelayanan Pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi di SDLBN Kedungkandang Malang)*. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.2 No.3.